
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD AL-MADANIY GONDANGLEGI-MALANG

Dahlia Amalia^{1*}, Afifatu Rohmawati²

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
launchingdahlia96@gmail.com , afifaturohmawati@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 31-Januari-2020

Disetujui : 29-Februari-2020

Kata Kunci :

Keterampilan, Berbicara,
Bahasa Arab, Metode,
Bernyanyi

ABSTRAK

Abstract: *Improving Arabic speaking skills through singing method which shows that there are problems in learning Arabic for children who have developed at each school are less attractive. Thus, researchers designed the concept of learning Arabic using the method of singing. This research uses the type of Classroom Action Research (Action Research). Data collection techniques through the application of cycles, and documentation. Based on the findings show that there is an increase in Arabic speaking skills through the method of singing which is shown through an increase in mastery learning with a percentage of 30%. The increase in the first cycle with a percentage of 53% and an increase in the second cycle with a percentage of 83%. So, the improvement of Arabic speaking skills through singing method in group B children between cycle I to cycle II was 30%. In the results obtained the singing method is very effective and efficient in improving Arabic speaking skills through memorization techniques.*

Abstrak: Proses penanganan terhadap anak ADHD dengan tepat melalui bentuk kerjasama yang di bangun oleh *stakeholder* dalam suatu lembaga pendidikan. Metode penelitian kualitatif-deskriptif (*studi kasus*). Hasil penelitian meliputi (1) proses penanganan anak ADHD melalui identifikasi sejak dini sebagai upaya mengurangi gejala ADHD. (2) Peran guru terhadap penanganan anak ADHD dengan menunjukkan adanya pola asuh yang diberikan guru kepada anak di sekolah. (3) Peran orangtua terhadap penanganan anak ADHD dengan menunjukkan adanya pola asuh dari orangtua ketika di rumah melalui adanya interaksi yang seimbang dengan cara melakukan komunikasi (*face to face*). (4) Bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang terlihat dari intensitas komunikasi melalui media sosial atau media elektronik dan surat dalam mengevaluasi perkembangan anak ADHD. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanganan anak ADHD melalui identifikasi sejak dini, teknik pola asuh guru dan orangtua sebagai bentuk komunikasi terhadap anak dan kerjasama guru dan orangtua.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu potensi yang perlu dimiliki oleh pelajar berdasarkan teknik penerapan melalui proses lisan dan tulis. Penerapan kemampuan bahasa asing kepada anak tentu tidak mudah. Melihat segi proses pengajaran tentang konsep bahasa dapat memberikan stimulus untuk keterampilan dasar anak dalam membangun karakter ketika berkomunikasi (Fadillah dan Khorida, 2014). Komponen penerapan keterampilan berbahasa pada anak usia dini, meliputi (1) keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memahami kata yang dibicarakan oleh mitra bicara untuk saling memahami (*mahara al-istima'*). (2) keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan mengungkapkan kata-kata yang ada di pola pikir seseorang berupa ide, pendapat ataupun keinginan (*mahara al-kalam*). (3) keterampilan membaca merupakan kemampuan yang mengenali dan memahami isi sesuatu yang tercatat serta mencerna di dalam hati maupun pola pikir (*mahar al-qiraah*) dan (4) keterampilan menulis merupakan kemampuan mengutarakan isi pola pikir terutama terletak pada imajinasi yang ingin diutarakan dari menulis kata-kata hingga terbentuk karangan (*mahar al-kitabah*) (Hermawan, 2011). Hal tersebut terlihat pada keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan resertif (*al-maharat al-istigobaliyyah*). Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyyah*) yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini (Iskandarwassid, dkk., 2008; Hermawan, 2011).

Lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan program pembelajaran bahasa arab bagi anak didiknya melalui media bilingual maupun kegiatan pembelajaran secara langsung. Program bahasa arab ini menjadi salah satu program terpenting dari sekolah untuk menumbuhkan kemampuan daya ingat anak yang belum bisa menguasai kosa kata dalam berbahasa arab, seperti bentuk dari proses pembacaan Al-Qur'an. Teknik dalam menguasai bahasa arab dikembangkan secara bertahap. Penguasaan bahasa arab oleh anak tentu tidaklah mudah membalikan telapak tangan. Ketika saat masa-masa perkembangan proses belajar anak usia dini melalui teknik belajar serayanya bermain. Pada dasarnya seorang guru dalam menerapkan pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional. Dimana, anak didik masih mengerjakan buku paket yang sudah disediakan dari sekolah. Akan tetapi, sangat terlihat tampaknya mereka merasa jenuh dan akhirnya berpengaruh dengan kemampuan berbahasa arab yang di peroleh. Sehingga, pentingnya guru dalam berinovasi untuk mengkombinasikan bentuk aktivitas belajar anak dengan metode bernyanyi.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak dalam mengelolah kemampuan berbahasa maupun berkomunikasi yang akan berdampak pada sosial anak (Susanto, 2017). Menurut Santrock, (2007) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini berorientasi kepada anak, segala rancangan aktivitas menekankan pada keterlibatan seluruh anak dengan tujuan memberikan stimulus pada aspek perkembangan nilai dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial dan seni anak. Sehingga, Pembelajaran bahasa arab dapat diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak usia dini.

Keterampilan berbicara (*mahara al-kalam*) merupakan kemampuan lisan yang mengungkapkan kata-kata untuk mengepresikan pikiran berdasarkan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan untuk disampaikan kepada peserta didik melalui materi pembelajaran bahasa arab (Sarip,dkk,. 2018). Selain itu, dalam mengelolah bahasa arab tentu di setiap kalimat memiliki makna yang bersifat meluas. Teknik pengembangan keterampilan berbicara tentu menjadi suatu konsep yang bisa di dengar dan di lihat melalui kemampuan lisan untuk memperoleh kebermanfaatan dalam mengembangkan sistem kinerja otak dan jaringan otot tubuh manusia ketika merespons, seperti proses komunikasi yang dilakukan dengan dua orang atau lebih (Hendri,2017) . Menurut Hermawan, (2011) mengatakan bahwa keterampilan dasar dalam berbicara dapat mengkombinasikan kemampuan fisik, psikologis, neurologis, sematik, dan liguistik sebagai alat manusia yang paling penting saat berkembang di lingkungan sosial. Sehingga, proses pembelajaran bahasa arab dapat kontribusi dalam menumbuhkan keterampilan dasar anak ketika berkomunikasi untuk menyampaikan pesan melalui teknik bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis. Melihat penerapan model pembelajaran dalam bernyanyi mengutamakan teknik intonasi nada dan ritme dengan proses penggabungan hingga membentuk nada yang lebih enak di dengar (Hermawan, 2011 ; Muliawan, 2017). Menurut Gudmundsdottir, (2017) mengemukakan bahwa aktivitas pendidikan dalam bidang musik mengemukakan bahwa musik menjadi dasar-dasar fundamental yang perlu dikenalkan dan dipahami kebermanfaatannya seperti kemampuan musik dalam membantu mengembangkan kinerja sinaps-sinaps otak dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi secara menyenangkan pada anak. Kegiatan penelitian ini menunjukkan penerapan musik klasik yang mengandung komposisi nada berfluktuasi antara nada tinggi dan nada rendah akan merangsang kuadran C pada otak. Sampai usia 4 tahun kuadran B dan C pada otak anak-anak akan berkembang hingga 80% dengan musik. Penggunaan lagu dalam pembelajaran bernyanyi memiliki kemampuan dalam merelaksasikan dan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, mengingat materi pembelajaran, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika, proses interanisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran dan mendorong motivasi belajar anak (Williams,2012 ; Santrock,2007).Strategi penerapannya dalam menggunakan metode bernyanyi melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian hingga anak memperoleh kebermanfaatannya (Yamin, dkk,.2013). Kebermanfaatan proses belajar melalui bernyanyi terdapat dua hal diantaranya penyampaian pesan berupa materi yang dikemas dengan irama lagu klasik dalam membangun rasa senang, rasa gembira atau sedih bernyanyi sangat memberikan motivasi belajar anak. Sedangkan, musik klasik dalam menstimulus pada pertumbuhan otak yang menekankan pada proses mengasah daya ingat anak usia dini.

Tujuan kegiatan penelitian ini untuk mendiskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab pada anak dan untuk mendeskripsikan kebermanfaatan metode bernyanyi dalam pembelajaran berbahasa arab pada anak kelompok B di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau dengan istilah bahasa Inggris *action research*. Penelitian ini tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. PTK merupakan salah satu penelitian yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu, memahami tentang praktik yang dilakukan dan situasi-situasi proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Sugiono mengatakan bahwa PTK memerlukan 3 tahap sesuai dengan prosedur yang berbentuk pra tindakan siklus, siklus I dan siklus II dalam menggunakan metode penelitian PTK meliputi *planning, action & observation, dan reflection*. kemudian berputar - terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan (Sugiono,2014).

Subjek penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang dengan target penelitian kepada anak kelompok B dengan analisa kemampuan anak dengan karakteristik anak yang berbeda-beda dalam minat keterampilan dasar dalam berbicara bahasa Arab di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian PTK melalui teknik observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru, dan anak. Subjek utama dalam penelitian PTK tertuju pada peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B melalui metode bernyanyi. Sehingga, strategi pembelajaran yang telah direncanakan harus memiliki ketercapaian hasil yang sesuai dengan prosedur. Adapun teknik analisis data secara deskriptif – kuantitatif, Salah satu rincian analisis data kuantitatif berupa deskriptif yang sesuai dengan analisis data kuantitatif berupa perhitungan angka melalui indikator keberhasilan minat keterampilan berbicara sebagai data penelitian.

Analisis data melalui teknik observasi yang dilakukan melalui proses pengamatan melalui tiga komponen yaitu ruang, subjek yang diteliti dan proses kegiatan. Observasi tentunya dilakukan secara langsung kepada guru kelas dengan pengamatan perkembangan anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Deskripsi pada indikator keberhasilan meningkatkan minat keterampilan berbicara yang telah dinilai oleh observator dan didampingi oleh kepala sekolah di PAUD Al-Madaniy melalui hasil observasi pada tahap siklus I dan siklus II. Berdasarkan paparan di atas pada tindakan setiap siklus dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika di dalam kegiatan belajar 75 % dari 11 anak kelompok B di PAUD Al-Madaniy Dusun Boro Panggungrejo Gondanglegi-Malang mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada kriteria perkembangan sangat baik (SBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil paparan data yang menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab anak kelompok B di PAUD Al-Madaniy di atas. Maka, dapat disimpulkan dalam temuan-temuan dari analisis kegiatan penelitian. Secara umum, kegiatan metode bernyanyi

dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab anak kelompok B di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. Peningkatan kualitas tersebut dipaparkan dengan data di setiap siklus secara terperinci. Hasil *pertama*, dilakukannya keterampilan berbicara bahasa arab dengan metode bernyanyi membuat anak-anak senang serta gembira untuk melafadzkan kosakata dan melakukan kegiatan. Kedua, Perkembangan keterampilan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi berkembang dengan optimal, khususnya kemampuan melafadzkan kosa kata bahasa arab. Ketiga, Secara umum kegiatan bernyanyi di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melafadzkan kosakata bahasa arab.

Pada analisis kegiatan awal pembelajaran menggunakan pendekatan kegiatan kreatif, penulisan kosakata bahasa arab dan bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pembelajaran anak. Tujuannya saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan dapat tercipta suasana belajar di kelas secara menyenangkan dan anak-anak bisa melafadzkan kosakata yang benar dan fasih. Dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan kegiatan harian (RPPH) yang telah dipersiapkan. Anak-anak mulai bersemangat dan senang dalam melakukan kegiatan bernyanyi namun belum maksimal hasilnya. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab pada analisis awal ini dan ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab 53% (6 dari 11 anak yang ada). Dengan data tersebut, maka peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi belum berhasil maksimal. Pada pembelajaran tersebut masih menggunakan pendekatan yang sama yaitu kreatif dalam konteks penulisan kosakata bahasa arab melalui bernyanyi. Hal ini sesuai dengan tujuan proses belajar anak. Tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui melafadzkan kosa kata dalam bahasa arab. Hasil rekapitulasi penilaian pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan hasil data yang di peroleh dari hasil penelitian dan ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab dibandingkan sebelum pelaksanaan. analisis awal sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah, ketuntasan proses belajar anak dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab 53% (6 dari 11 anak yang ada). Setelah, tahap pelaksanaan dengan analisis pada ketuntasan proses belajar anak dalam melafadzkan kosakata bahasa arab sebesar 83% (10 dari 11 anak yang ada). Berdasarkan data tersebut, maka peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi dari pelaksanaan siklus awal sampai akhir siklus terakhir sebesar 30%.

Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang dalam evaluasi secara keseluruhan telah berhasil semaksimal mungkin. Kegiatan refleksi ini akan dikemukakan beberapa hal tentang proses pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi anak kelompok B. Pelaksanaan metode bernyanyi pada analisis siklus I dilaksanakan pada 5 kali pertemuan dan terlaksana kurang baik. Namun, data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pembelajaran terdapat beberapa kekurangan pada waktu guru melakukan pembelajaran pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab yaitu dalam melafadzkan kosakata kurang jelas, dan guru kurang memberi motivasi belajar pada anak-anak. Sehingga, hasil rata-rata masih

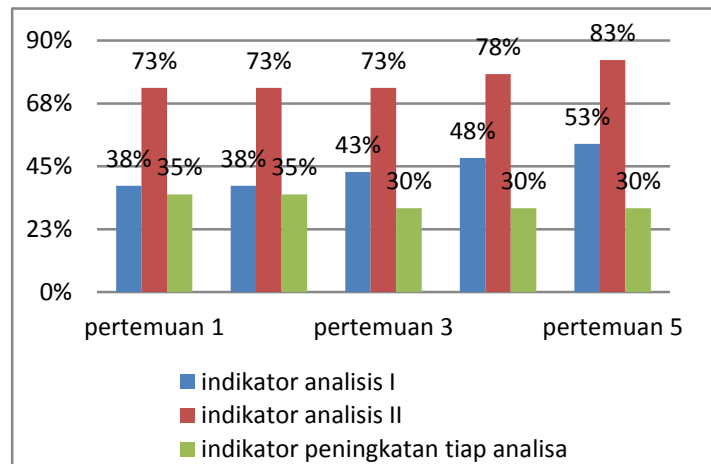
belum mencapai hasil yang begitu maksimal.

Pada bagian refleksi analisis II akan dijelaskan beberapa hal tentang hasil proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa arab pada anak pada analisis II sudah lebih baik dari pada analisis I. Semua tujuan pembelajaran terpenuhi. Kemampuan keterampilan berbicara bahasa arab yaitu mengenali berbagai kosakata bahasa arab, karya, dan nyanyian bahasa arab serta menunjukkan kosakata yang benar dengan menggunakan media. Pada melakukan keterampilan berbicara bahasa arab anak kelihatan senang dan gembira, semua anak melafadzkan tersebut tanpa bantuan guru. Hasil kemampuan keterampilan berbicara bahasa arab dengan bernyanyi tingkat kemampuan anak lebih terlihat pada analisis siklus I dibanding analisis siklus II pada table 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1 lembar hasil penilaian analisis siklus I dan siklus II

Analisis	Hasil (%)	Prosentase peningkatan
Siklus I	53 %	Selisih 83% 53% = 30%
Siklus II	83%	

Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 30%, berikut rekapitulasi tabel yang dapat digambarkan melalui diagram pada gambar 1.1, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram rekapitulasi siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil yang telah di capai pada analisa siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa arab melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi telah mengalami peningkatan. Anak-anak mulai menggeneralisasi satu situasi ke situasi lainnya. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam hal ini anak-anak ikut menyanyikan lagu yang di ajarkan secara berulang-ulang, tanpa mereka sadari mereka telah menyerat materi yang diajarkan dan secara tidak langsung akan menerangkan perkembangan berbahasa anak. Dan anak-anak semakin senang dan mudah saat melafadzkan kosa kata bahasa arab atau meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab dengan adanya metode bernyanyi pada usia 4-5 tahun, saat anak-anak prasekolah sudah memanipulasi lingkungan sekolah dan menemukan ide dan hal-hal yang baru.

Bahasa menjadi mengepresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Sehingga, anak-anak mampu mengepresikan kosakata bahasa arab yang benar dan fasih sesuai dengan ide, pola pikir, daya tangkap dalam berproses untuk mengembangkan pengetahuannya. Menurut Sukmadinata, (2005) mengemukakan bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan merabah. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian, berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Pada usia PAUD (4-5 tahun) anak sudah bisa melafadzkan kosa kata bahasa arab seperti (*mata/ainun*, *telinga/uzunun*, *mulut/famun*), serta bercakap-cakap antar teman maupun guru sesuai kegiatan hari ini.

Data awal yang diperoleh dengan ketuntasan belajar sebesar 30% pada pra-siklus, prosentase meningkat sebesar 53% pada analisis siklus I, dan prosentase meningkat pada analisis siklus II sebesar 83%. Maka, peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab melalui teknik bernyanyi pada anak kelompok B antara hasil siklus I ke siklus II terlihat memiliki peningkatan yang sangat signifikan dengan prosentase hasil akhir sebesar 30%. Hal tersebut menjadi salah satu proses evaluasi pembelajaran yang penting dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bahwasannya penerapan aktivitas dengan menggunakan metode bernyanyi memiliki kontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. selain itu, memiliki keefektifan dan keefisienan dalam penggunaan waktu lebih terorganisir secara menyenangkan melalui teknik bernyanyi tanpa adanya tekanan ketika belajar bahasa arab pada anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada anak kelompok B terlihat dari antusias anak dan mereka merasa senang dengan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab yang benar dan fasih dalam membaca AL-Qur'an. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan saat proses belajar di kelas pada pertemuan pada kedua siklus pada akhir siklus I dan siklus II. Dimana, pada siklus I keterampilan berbicara anak sebesar 53% dan pada siklus II sebesar 83% melalui penggunaan metode bernyanyi dapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab. Hal itu menunjukkan telah tercapai ketuntasan yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peningkatan dari analisis I ke analisis II sebesar 30%. Saran penelitian meliputi penggunaan metode bernyanyi yang lebih kreatif serta menyanyikan lagu yang bagus. Sehingga, anak-anak tidak merasa bosan dengan nyanyi itu saja saat proses belajar disertai dengan melafadzkan kosakata bahasa arab dengan baik dan fasih waktu proses belajar agar anak-anak bisa menirukan ketika mimik wajah saat melafadzkan kosakata bahasa arab benar dan fasih.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadillah, M dan Khorida, L. M., (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gudmundsdottir.H.R. (2017). *The Importance Of Music In Early Childhood : Prespective From Research And Practive*. University Iceland. Journal Of The Early Childhood Music & Movement Association, Vol 12(1), No 3,pp 9-16. Diakses 10 Januari 2020. (Online) https://www.researchgate.net/publication/336350816_The_Importance_of_Music_in_EarlyChildhood_Perspectives_from_Research_and_Practice.
- Hendri, M. (2017). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Diakses 10 januari 2020, (online) https://www.researchgate.net/publication/323229612_pembelajaran_keterampilan_berbicara_bahasa_arab_melalui_pendekatan_komunkatif.
- Hermawan, A., (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan I. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Iskandarwassid, dkk (2008). *Strategi Pembelajarn Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muliawan, J. U., (2017). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. cetakan I Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarip,M., Rafli, Z. & Rahmat,A. (2018). *Arabic Speaking Material Design Using Content And Language Learning (CLIL)*. Jakarta : State University Of Jakarta, Indonesia. International Journal Of Humanities And Cultural Studies, Vol 5, Issue 1, pp 272-286. Diakses 10 Januari 2020, (Online) http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/jurnal/Jurnal_Moh_Sarip.pdf.
- Santrock, J. W (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Susanto, A., (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Cetakan 1 Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D: Teknik Pengumpulan Data*. Cetakan XX Bandung: CV. Alfabeta
- Sukmadinata,N.S.(2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Yamin, M., dkk (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Persada Press Group
- Williams.J. (2012). *Teaching Singing To Children And Young Adults*. Compton Publishing. Diakses 10 Januari 2020, (Online) <https://www.jenevorawilliams.com/wp-content/uploads/2012/11/Inside-the-book.pdf>.